

**PERHITUNGAN HARGA POKOK JASA
BERDASARKAN *ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM*
UNTUK MENGETAHUI PROFITABILITAS JASA (STUDI
KASUS PADA CV ANUGERAH SUKSES GEMILANG,
CIMAHI)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk
Memperoleh gelar sarjana Akuntansi

Oleh:
Jessica Valencia
2012130197

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2019**

**CALCULATION OF SERVICE COST BASED ON
ACTIVITY BASED COSTINGSYSTEM TO DETERMINE
SERVICE PROFITABILITY (CASE STUDY AT CV
ANUGERAH SUKSES GEMILANG, CIMAHI)**



UNDERGRADUATE THESIS

*Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Economics*

By

Jessica Valencia

2012130197

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN ACCOUNTING
Accredited by National Accreditation Agency
No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2019**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



SKRIPSI

**PERHITUNGAN HARGA POKOK JASA BERDASARKAN
ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM UNTUK MENGETAHUI
PROFITABILITAS JASA (STUDI KASUS PADA CV
ANUGERAH SUKSES GEMILANG, CIMAHI)**

Oleh:

Jessica Valencia

2012130197

Persetujuan Skripsi untuk Disidangkan

Bandung, Juli 2019

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Sylvia Fettry E.M., S.E., S.H., M.Si., Ak.

Pembimbing Skripsi,

Atty Yuniawati, S.E., MBA.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan dibawahini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Jessica Valencia Suryawan
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 10 Maret 1994
NPM : 2012130197
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

PERHITUNGAN HARGA POKOK JASA BERDASARKAN ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM UNTUK MENGETAHUI PROFITABILITAS JASA (STUDI KASUS PADA CV ANUGERAH SUKSES GEMILANG, CIMAHI)

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan:

Atty Yuniawati, S.E., MBA.

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas padabuku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hakciptadan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UUNo.20Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.
Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal: 11 Juni 2019

Pembuat pernyataan:



Jessica Valencia Suryawan

ABSTRAK

Dalam suatu industri, semua perusahaan di dalamnya pasti akan saling bersaing untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya. Salah satu caranya adalah dengan menentukan produk mana yang menguntungkan dan kurang menguntungkan. Perhitungan atas biaya yang terjadi selama proses produksi perlu dilakukan untuk mengetahui harga pokok produk. Penulis memilih CV Anugerah Sukses Gemilang (ASG) sebagai unit penelitian karena CV ASG belum melakukan perhitungan harga pokok produk (HPP). Penelitian pada CV ASG menggunakan *ABC costing* bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai produk mana yang menguntungkan dan kurang menguntungkan.

Sistem pembebanan biaya yang akurat dapat dihasilkan oleh *activity based costing (ABC) system*. *ABC system* mengidentifikasi biaya-biaya yang terjadi pada perusahaan lalu biaya tersebut dibebankan pada aktivitas yang menggunakannya, dilanjutkan dengan menentukan *cost driver* dari setiap aktivitas. Biaya per aktivitas dibagi dengan kuantitas *cost driver* untuk mendapatkan tarif, lalu tarif tersebut dikalikan dengan kuantitas dasar alokasi yang digunakan tiap produk dan dibebankan pada produk akhir. Penentuan HPP yang akurat memberikan informasi dalam melihat produk mana yang lebih menguntungkan serta membantu perusahaan dalam pengambilan tindakan di masa yang akan datang.

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan studi kasus pada suatu perusahaan dengan menggunakan metode deskriptif analitis. Metode penelitian ini dilakukan dengan cara penelitian lapangan, yaitu wawancara, observasi, dokumentasi dan penelitian kepustakaan. Unit penelitian adalah CV Anugerah Sukses Gemilang, perusahaan yang bergerak dalam jasa *washing jeans* yang berlokasi di Nanjung, Cimahi.

Penerapan *activity based costing* mengikuti langkah-langkah menurut (Datar & Rajan, 2018). Aktivitas yang diidentifikasi terdapat 12 aktivitas yang didalamnya terdapat 11 *primary activities* dan satu *secondary activity*. *Secondary activity* dialokasikan ke dalam *primary activities* sesuai penggunaan aktivitas. Pada 11 *primary activities* terdapat empat aktivitas yang tidak dialokasikan, sehingga aktivitas utama yang dibebankan pada jasa akhir adalah tujuh aktivitas. Jasa akhir berupa model celana yang dihasilkan melalui proses pencucian. Kedua model yang paling menguntungkan adalah model bio *bleach* dan bio. Kedua model itu memiliki *profit margin* paling tinggi dibandingkan dengan model lainnya, sehingga disarankan bagi perusahaan untuk mempertahankan dan lebih menawarkan dua model tersebut. Perusahaan disarankan untuk menawarkan model bio pada konsumen yang meminta model *garment*. Perusahaan juga disarankan untuk memaksimalkan pekerjaan pegawai borongan untuk mengefisiensikan biaya yang dikeluarkan. Perusahaan bisa menggunakan perhitungan ABC pada model lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Kata kunci: *Activity based costing*, harga pokok jasa, profitabilitas.

ABSTRACT

In an industry, all companies will definitely compete with each other to maintain the continuity of their business. One way to do that is by determining which products are profitable and which are less profitable. The costs calculation that occur during the service process needs to be done to determine the cost of the product. The author chose CV Anugerah Sukses Gemilang (ASG) as the research unit because CV ASG had not yet done product cost calculation. The research on CV ASG uses ABC costing to calculate the costs incurred in the jeans washing process so that cost of each to be more accurate and the calculation of profits obtained by companies from the various types of product offered.

An accurate costing system can be generated by the activity-based costing (ABC) system. ABC system identifies costs that occur in the company and then the costs are charged to the activities that use the costs, followed by determining the cost driver of each activity. The cost per activity is divided by quantity of the cost driver to get the rates, then the rates are multiplied by the quantity of cost allocation used by each product and is charged to the final product. Accurate product costs determination provides information on which products are more profitable and helps the company to take action in the future.

This research was conducted through a case study approach in a company using analytical descriptive methods. This research method is carried out by means of field research, namely interviews, observation, documentation and library research. The research unit is CV Anugerah Sukses Gemilang. The company engaged in jeans washing services located in Nanjung, Cimahi.

The application of activity-based costing follows the steps according to Horngren, et al. There are 12 identified activities in which there are 11 primary activities and one secondary activity. The secondary activity is allocated to the primary activities according to the use of activities. At the 11 primary activities, there are four activities that are not allocated, thus the main activities charged to the final product are seven activities. The final service is a pants model that is produced through the washing process. Two most profitable models are bio bleach and bio models. Both models have the highest profit margins compared to other models, therefore it is advised for companies to maintain and proffer both models. Companies are advised to offer a bio model to consumers who request a garment model. To become cost-efficient, companies are advised to maximize outsource employees' workload. The company can also use the ABC calculations on other models that are not discussed in this study.

Keywords: Activity-based costing, service costs, profitability.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat serta penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Perhitungan Harga Pokok Jasa Berdasarkan *Activity Based Costing System* untuk Mengetahui Profitabilitas Jasa pada CV Anugerah Sukses Gemilang, Cimahi”

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak atas bantuan, bimbingan, dukungan, dan doa yang diberikan kepada penulis selama penulisan skripsi ini. Kiranya Tuhan selalu memberkati mereka atas semua kebaikan yang diberikan kepada penulis. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Keluarga penulis yang sabar mendukung, mendoakan, dan membantu penulis selama penulisan skripsi.
2. Ibu Atty Yuniawati, S.E.,MBA. selaku dosen pembimbing atas bimbingan dan pengetahuan yang diberikan selama ini.
3. Pa Arthur Purboyo, Drs., Akt., MPAc. selaku dosen seminar akuntansi manajemen yang memberikan dasar dan ide untuk topik skripsi.
4. Semua dosen dan staf pengajar Universitas Katolik Parahyangan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis.
5. Teman-teman seperjuangan angkatan fosil Patrisia Pita, Sandra Ferina, Puji Revimingga, Nagara Shandika, dan Nadya Maria yang selalu menemani dan mengerjakan skripsi bersama.
6. Budi Sanjaya yang telah meminjamkan laptop serta selalu mendukung, memotivasi, dan menghibur selama proses pengerjaan skripsi.
7. Om Halim yang mengizinkan untuk melakukan penelitian pada perusahaannya dan sabar dalam memberikan informasi dan data berulang kali.
8. Julia Arrizal dan Jessica Arrizal yang selalu meluangkan waktu dan menemani nongkrong disaat penulis mumet karena skripsi.
9. Semua rekan dan kerabat yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan di masa yang akan datang. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandung, Juni 2019

Jessica Valencia

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB IPENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.5 Kerangka Pemikiran.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Biaya	7
2.1.1 Pengertian Biaya.....	7
2.1.2 Klasifikasi Biaya.....	7
2.1.2.1 Klasifikasi Biaya Berdasarkan Pemikul Biaya.....	7
2.1.2.2 Klasifikasi Biaya Berdasarkan Perilaku Biaya.....	8
2.1.3 Istilah-Istilah Terkait Biaya	10
2.1.3.1 <i>Cost Object</i>	10
2.1.3.2 <i>Cost Driver</i>	11
2.1.3.3 <i>Cost Pool</i>	12
2.2 Harga Pokok Produk	12
2.2.1 Definisi Harga Pokok Produk.....	12
2.2.2 Tujuan Penetapan Harga Pokok Produk	13
2.2.3 Komponen Harga Pokok Produk	14
2.3 Sistem Pembebanan Biaya	15
2.3.1 Definisi <i>Activity Based Costing</i>	15
2.3.2 Kelebihan dan Kekurangan <i>Activity Based Costing</i>	16
2.3.3 Proses Pembebanan Biaya Menggunakan <i>Activity Based Costing</i>	18

2.3.4	<i>Cost Hierarchy</i>	20
2.4	Profit.....	21
2.4.1	Pengertian <i>Profit</i>	21
2.4.2	Tujuan Perhitungan <i>Profit</i>	21
2.4.3	Jenis-Jenis <i>Profit</i>	22
2.4.4	<i>Profit Margin</i>	23
2.5	Perhitungan Harga Pokok Produk Berdasarkan <i>Activity Based Costing</i> Untuk Menentukan profitabilitas Produk	24
BAB III METODE DAN OBJEK PENELITIAN		25
3.1	Metode Penelitian.....	25
3.1.1	Teknik Pengumpulan Data	25
3.1.2	Variabel Penelitian.....	26
3.1.3	Langkah-Langkah Penelitian	27
3.2	Objek Penelitian.....	28
3.2.1	Sejarah Singkat Perusahaan.....	29
3.2.2	Struktur Organisasi	29
3.2.3	Deskripsi Pekerjaan	30
3.2.4	Proses Pemenuhan Pesanan.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		34
4.1	Biaya Yang Terjadi di Perusahaan.....	35
4.1.1	Biaya Yang Terjadi Menurut Perusahaan.....	35
4.1.2	Biaya Yang Terjadi dan Belum Dicatat Perusahaan.....	50
4.2	Klasifikasi Biaya	58
4.3	Perhitungan Harga Pokok Jasa dengan Menggunakan <i>Activity Based Costing</i>	61
4.3.1	Identifikasi Aktivitas pada CV ASG.....	61
4.3.2	Membebankan Biaya Tidak Langsung ke Aktivitas.....	65
4.3.3	Mengidentifikasi <i>Cost Driver</i> Setiap Aktivitas.	91
4.3.3.1	Mengidentifikasi <i>Activity Cost Driver</i>	92
4.3.3.2	Menghitung Jumlah Dasar Alokasi	95
4.3.3.3	Menentukan Tarif per Aktivitas.....	98
4.4	Menentukan Harga Pokok Jasa	101

4.5 Hasil Analisa	112
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	118
5.1 Kesimpulan	118
5.2 Saran.....	121
DAFTAR PUSTAKA	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Biaya Pembelian Air Galon.....	36
Tabel 4.2	Biaya Amplas	36
Tabel 4.3	Biaya Asuransi Gedung.....	37
Tabel 4.4	Biaya Bahan Baku	37
Tabel 4.5	Biaya Pembelian Batu Bara.....	38
Tabel 4.6	Biaya Pembelian Bensin.....	39
Tabel 4.7	Biaya BPJS.....	39
Tabel 4.8	Biaya Pembelian Buku Nota	40
Tabel 4.9	Biaya Gaji Pegawai Tetap	41
Tabel 4.10	Biaya Gaji Pegawai Borongan	43
Tabel 4.11	Total Biaya Gaji Pegawai.....	43
Tabel 4.12	Biaya Iuran RW.....	44
Tabel 4.13	Biaya Pembelian Kayu	44
Tabel 4.14	Biaya Listrik.....	45
Tabel 4.15	Biaya PBB	46
Tabel 4.16	Biaya Sewa Gedung	46
Tabel 4.17	Biaya Sponge.....	47
Tabel 4.18	Biaya Pembelian Tali	47
Tabel 4.19	Biaya Telepon	48
Tabel 4.20	Biaya Triplek.....	49
Tabel 4.21	Biaya Menurut Perusahaan Per Tahun	49
Tabel 4.22	Biaya Penyusutan Degrinder	51
Tabel 4.23	Biaya Penyusutan Faks.....	51
Tabel 4.24	Biaya Penyusutan Furniture	52
Tabel 4.25	Biaya Penyusutan Kendaraan.....	53
Tabel 4.26	Biaya Penyusutan Komputer	53
Tabel 4.27	Biaya Penyusutan Mesin	55
Tabel 4.28	Biaya Penyusutan Spray.....	56
Tabel 4.29	Biaya Penyusutan Telepon	56
Tabel 4.30	Biaya Penyusutan Timbangan.....	57

Tabel 4.31 Biaya Yang Terjadi dan Belum Dicatat Perusahaan Per Tahun.....	57
Tabel 4.32 Biaya Langsung Bahan Kimia.....	58
Tabel 4.33 Biaya Tidak Langsung	59
Tabel 4.34 Persentase Pegawai Borongan pada Masing-Masing Jenis <i>Handmade</i>	66
Tabel 4.35 Alokasi Gaji dan Makan Kepala Operator	67
Tabel 4.36 Alokasi Gaji dan Makan Teknisi.....	68
Tabel 4.37 Perhitungan Persentase Alokasi Gaji, Uang, dan Makan Pegawai kepada Masing-Masing Aktivitas (dalam rupiah)	70
Tabel 4.38 Perhitungan Persentase Luas Ruangan.....	74
Tabel 4.39 Perhitungan Persentase Pengisian Bensin	77
Tabel 4.40 Persentase Jumlah Pegawai Borongan pada Masing-Masing Jenis <i>Handmade</i>	78
Tabel 4.41 Alokasi Kepala Operator.....	78
Tabel 4.42 Alokasi Teknisi	79
Tabel 4.43 Perhitungan Persentase Pemakaian Air Galon	80
Tabel 4.44 Perhitungan Pembagian Penggunaan Listrik Mesin Pompa	84
Tabel 4.45 Perhitungan Persentase Penggunaan Listrik	85
Tabel 4.46 Perhitungan Persentase Penyusutan <i>Furniture</i>	88
Tabel 4.47 Perhitungan Persentase Alokasi <i>Secondary Activity</i> terhadap <i>Primary Activities</i>	89
Tabel 4.48 Tabel Persentase Penggunaan Biaya Tidak Langsung Pada Masing- Masing Aktivitas	90
Tabel 4.49 Tabel Perhitungan Penggunaan Biaya Tidak Langsung pada Tiap Aktivitas	90
Tabel 4.50 Pengalokasian <i>Secondary Activity</i> Terhadap <i>Primary Activities</i>	89
Tabel 4.51 <i>Cost Hierarchy</i> dan <i>Cost allocation base</i> Tiap Aktivitas	94
Tabel 4.52 Jumlah Dasar Alokasi.....	97
Tabel 4.53 Tarif Per Aktivitas.....	100
Tabel 4.54 Biaya Tidak Langsung Model Extreme	101
Tabel 4.55 Biaya Langsung Model Extreme.....	102
Tabel 4.56 Perhitungan Harga Pokok Jasa Model Extreme	103

Tabel 4.57 Biaya Tidak Langsung Model Bio Bleach	103
Tabel 4.58 Biaya Langsung Model Bio <i>Bleach</i>	104
Tabel 4.59 Perhitungan Harga Pokok Jasa Model Bio <i>Bleach</i>	105
Tabel 4.60 Biaya Tidak Langsung Model Bio <i>Spray</i>	106
Tabel 4.61 Biaya Langsung Model Bio <i>Spray</i>	107
Tabel 4.62 Harga Pokok Jasa Model Bio <i>Spray</i>	108
Tabel 4.63 Biaya Tidak Langsung Bio.....	108
Tabel 4.64 Biaya Langsung Model Bio.....	109
Tabel 4.65 Harga Pokok Jasa Model Bio	110
Tabel 4.66 Biaya Tidak Langsung Model Garment	110
Tabel 4.67 Biaya Langsung Model Garment	111
Tabel 4.68 Harga Pokok Jasa Model Garment.....	112
Tabel 4.69 Hasil Perhitungan <i>Profit</i> dan <i>Profit Margin</i>	112
Tabel 4.70 Ranking Model Paling Menguntungkan Berdasarkan <i>Profit Margin</i>	114
Tabel 4.71 Perhitungan <i>Profit</i> atas 250 unit jeans.....	116

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Grafik Biaya Variabel.....	9
Gambar 2.2	Grafik Biaya Tetap	9
Gambar 2.3	<i>Pricing and Product Mix</i>	13
Gambar 2.4	<i>Reimbursement Under Government Contracts</i>	13
Gambar 2.5	<i>Preparing Financial Statement for External Reporting Under Generally Accepted Accounting Principle</i>	14
Gambar 2.6	Langkah Penerapan <i>Activity Based Costing System</i>	19
Gambar 3.1	Struktur Organisasi	29

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam suatu industri jasa semua perusahaan di dalamnya pasti akan saling bersaing untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya. Perusahaan yang cerdas dalam mempertahankan konsumennya untuk tidak beralih ke perusahaan lain merupakan perusahaan unggul dalam industrinya. Perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif dalam bentuk keunikan produk dan jasa ataupun memiliki harga yang lebih murah akan memenangkan persaingan. Tujuan sebuah perusahaan selain untuk mempertahankan konsumen dan memenangkan persaingan adalah mendapat keuntungan. Menjual produk dan jasa lalu mendapat keuntungan atas produk dan jasa yang dilakukan merupakan tujuan paling utama dari sebuah perusahaan. Untuk mendapatkan keuntungan yang diharapkan maka perusahaan harus bisa menentukan produk mana yang menguntungkan dan kurang menguntungkan, oleh karena itu diperlukan penghitungan biaya yang terjadi selama proses jasa dilakukan untuk mendapatkan harga pokok produk dari masing-masing produk dan jasa.

Penggunaan celana jeans sudah ada sejak lama dan awalnya berasal dari seorang imigran asal Bavaria bernama Levi Strauss. Awalnya celana jeans dibuat menggunakan bahan kanvas bagi para pekerja tambang karena memiliki tekstur yang kuat, tidak mudah robek, dan kaku. Namun bahan yang digunakan kurang bagus sehingga celana diperbaharui menggunakan bahan yang dipesan dari Italia yang disebut *genes* dan sekarang lebih akrab disebut jeans. Sejak saat itulah diberi nama celana jeans hingga sekarang. Jeans baru dikenal luas oleh masyarakat terutama setelah perang dunia ke dua dan dijadikan sebagai pakaian yang modern hingga sekarang. Industri jeans sendiri mulai masuk di Indonesia sekitar tahun 90-an. Seiring berjalannya waktu, kenyamanan jeans terus ditingkatkan. Pemakaian jeans semakin menyebar dan semakin berkembang.

Persaingan merupakan hal yang tidak dapat dihindari dalam setiap industri, tidak terkecuali industri *washing* jeans. Perkembangan industri jeans pada era milenial sudah semakin meningkat. Hal ini dipengaruhi salah satunya oleh budaya masyarakat saat ini yang menginginkan semuanya serba praktis. Celana jeans yang

semakin beragam model dan warnanya dapat dikembangkan sejauh ini dikarenakan proses *washing*. Proses *washing* dapat menghasilkan produk akhir celana jeans yang sangat bervariasi. Selama proses pencucian, jeans melewati berbagai proses aktivitas dan menggunakan obat kimia yang berbeda-beda sesuai dengan hasil yang diinginkan oleh pelanggan, sehingga penentuan biaya harus dihitung dengan cermat dikarenakan biaya yang terjadi untuk setiap desain jeans akan berbeda. Penghitungan biaya yang akurat dapat membantu perusahaan untuk bertahan dalam persaingan. Persaingan pada industri *washing* jeans sangat ketat dan tidak dapat menaikkan harga sesuai keinginan sendiri. Penetapan harga mengikuti harga pasar dan kisaran normal yang diberikan oleh para pesaing.

CV Anugerah Sukses Gemilang (ASG) merupakan pabrik *washing* garment yang terletak di Nanjung, Cimahi. CV ASG dalam menjalankan usahanya selalu memberikan pelayanan terbaik. Pelayanan yang diberikan oleh CV ASG adalah kecepatan dan ketepatan dalam menyelesaikan permintaan pelanggan karena pabrik ini menjalankan usahanya selama 24 jam sehari yang dibagi menjadi tiga *shift*. Kecepatan dalam mencuci menjadi kelebihan dari CV ASG dibandingkan dengan para pesaingnya. CV ASG menggunakan *market based* yaitu mengikuti harga pasaran yang memiliki kisaran harga jual seperti pesaingnya serta CV telah berdiri selama 10 tahun, oleh karena itu pihak CV berpikir bahwa selama ini telah mendapat keuntungan, sehingga belum pernah melakukan perhitungan harga pokok jasanya. Dalam proses pemenuhan pemesanan, CV ASG menerima celana-celana jeans dari perusahaan tekstil lalu mencuci serta memproses sesuai dengan keinginan pelanggan dan menghasilkan pola atau efek baru terhadap jeans. Proses *washing* menggunakan bahan-bahan kimia untuk menambah efek dan *softener* untuk meningkatkan tekstur lembut dan nyaman. Dalam pengoperasiannya, CV ASG dihadapkan pada berbagai tipe proses *washing* dan aktivitas sehingga memerlukan pengalokasian biaya secara akurat yang dapat menentukan harga pokok jasanya. Maka cara yang tepat dalam menentukan harga pokok adalah dengan menerapkan ABC pada CV ASG.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada CV ASG menggunakan ABC untuk menghitung pembebanan biaya yang terjadi pada proses pencucian celana jeans dan penghitungan besar kecil keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dari berbagai jenis jasa yang ditawarkan. Untuk itu

penulis melakukan penelitian dengan topik “Penghitungan Harga Pokok Jasa Menggunakan *Activity Based Costing System*.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apa saja biaya yang terjadi pada CV ASG?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok jasa CV ASG selama ini?
3. Bagaimana perhitungan harga pokok jasa CV ASG dengan menggunakan metode *activity based costing system*?
4. Bagaimana peranan *activity based costingsystem* dalam perhitungan harga pokok jasa untuk mengetahui produk jasa yang menguntungkan dan kurang menguntungkan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan jawaban atas masalah-masalah yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu:

1. Untuk mengetahui biaya yang terjadi pada CV ASG.
2. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok jasa CV ASG selama ini.
3. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok jasa CV ASG dengan menggunakan metode *activity based costing system*.
4. Untuk mengetahui peranan *activity based costing* dalam perhitungan harga pokok jasa untuk mengetahui produk jasa yang menguntungkan dan kurang menguntungkan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai kalangan yaitu, sebagai berikut:

1. Bagi Penulis, dapat menjadi sarana untuk menambah wawasan yang berkaitan dengan materi yang diteliti.
2. Bagi perusahaan, sebagai masukan dalam menentukan harga pokok yang akurat

3. Bagi pihak lain, diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta menjadi referensi dan masukan bagi penelitian yang serupa.

1.5 Kerangka Pemikiran

Dalam menjalankan usaha, suatu perusahaan harus memperhatikan 3P. Unsur 3P adalah tiga faktor utama yang dapat menjadi dasar pedoman dalam memajukan kinerja suatu perusahaan. 3P merupakan singkatan dari *people*, *planet*, dan *profit*. Unsur 3P yang pertama adalah *people*. Manusia yang berperan dalam suatu perusahaan agar perusahaan dapat terus bertahan dan berkembang. Manusia memiliki andil yang besar dalam perusahaan jasa karena terlibat langsung menyampaikan produk ke pelanggan. Fungsi manusia sebagai bagian dari pelayanan tidak dapat digantikan. Unsur 3P yang kedua adalah *planet*. Kita harus memperhatikan lingkungan sekitar selama perusahaan menghasilkan *output*. Air, udara, dan tanah harus dijaga kelestariannya, jika tidak dapat menghambat bahkan menghentikan kegiatan perusahaan. Oleh karena itu setidaknya polusi dan limbah yang dihasilkan harus diminimalisir. Unsur 3P yang terakhir adalah *profit*. Bisnis yang berkelanjutan adalah bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan secara terus menerus. Pentingnya mengetahui *profit* tiap jasa agar bisa menentukan jasa yang menguntungkan dan merugikan. Untuk mengetahui *profit* butuh mengetahui biaya yang dibebankan pada objek tersebut lalu dibandingkan dengan harga jualnya. Dalam penentuan biaya dibutuhkan metode penghitungan yang tepat. Salah satunya adalah penghitungan biaya menggunakan *activity based costing system*.

Activity based costing system adalah salah satu cara penghitungan biaya yang dibebankan pada masing-masing aktivitas dengan alokasi dasar yang berbeda-beda pada setiap aktivitasnya. Menurut (Blocher, Stout, & Cokins, 2016, p. 130) "*Activity based costing system is a costing approach that assign resource costs to cost object such as products ,services ,or customers based on activities performed for the cost object.*" Sistem penghitungan ABC timbul dikarenakan kebutuhan manajemen akan informasi akuntansi yang dapat mencerminkan konsumsi sumber daya dalam berbagai aktivitas untuk menghasilkan produk secara akurat. Penggunaan ABC sangatlah cocok dan dibutuhkan pada perusahaan yang menghasilkan produk

bervariasi. Dengan menggunakan metode ini diharapkan dapat mengurangi bahkan menghilangkan aktivitas yang tidak bernilai tambah.

Langkah penerapan *activity based costing system* adalah menentukan *cost object*. Berdasarkan penelusuran ke objek biaya, biaya dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung merupakan biaya yang mudah ditelusuri ke *cost object*. Setelah menghitung biaya langsung dan dibebankan pada *cost object*, biaya tidak langsung dihitung dan dialokasikannya sesuai aktivitas (*cost pool*). *Cost pool* digunakan untuk mempermudah manajemen dalam membebankan biaya-biaya yang timbul. *Cost pool* berisi aktivitas-aktivitas yang biayanya memiliki hubungan sebab-akibat yang sama antara *cost driver* dengan biaya aktivitas. Tiap-tiap *cost pool* berisi biaya dari aktivitas yang sejenis (homogen). Semakin tinggi tingkat kesamaan aktivitas yang dilaksanakan dalam perusahaan, maka semakin sedikit *cost pool* yang dibutuhkan untuk membebankan biaya-biaya tersebut. Dari *cost pool* dapat ditentukan tarif per aktivitas (*cost pool rate*). Tarif per aktivitas dihitung dengan rumus total biaya tidak langsung untuk kelompok aktivitas tertentu dibagi dengan dasar pengukuran aktivitas kelompok tersebut (*cost driver*). Setelah mendapat tarif per aktivitas, dikalikan dengan kuantitas *cost driver* tiap aktivitas yang digunakan oleh setiap *cost object*.

Menurut Willie Sutton “*we should focus on where the money is, which in the world of business means the most profitable activities, rather than wasting valuable time on less lucrative one.*” yang artinya kita harus berfokus pada letak uang dalam dunia bisnis dengan memilih aktivitas yang paling menguntungkan, daripada menghabiskan waktu pada aktivitas yang tidak begitu menguntungkan. Dalam menentukan aktivitas dibutuhkan pemicu biaya yang tepat pula agar dialokasikan secara tepat. Klasifikasi biaya berdasarkan *cost hierarchy* menurut (Datar & Rajan, 2018, p. 83) dibagi menjadi empat tingkatan yaitu pertama *output unit-level costs* “*output unit-level costs are the costs of activities performed on each individual unit of a product or service.*” yang artinya biaya akan bertambah sesuai dengan jumlah jasa yang diselesaikan. Kedua, *batch-level costs* “*batch-level costs are the costs of activities related to a group of units of a product or service rather than each individual unit of product or service.*” yang artinya tidak tergantung dari jumlah unit yang dihasilkan melainkan berdasarkan kelompok unit. Ketiga, *product-*

sustaining costs “*product sustaining costs (service-sustaining costs) are the costs of activities undertaken to support individual products or services regardless of the number of units or batches in costs.*” yang artinya biaya yang digunakan untuk mendukung dan menunjang sebuah jasa terselesaikan. Contohnya adalah biaya mendesain sebuah produk yang akan diselesaikan melalui jasa. Keempat, *facility-sustaining costs* “*facility sustaining costs are the costs of activities that managers cannot trace to individual products or services but that support the organization as a whole.*” yang artinya biaya yang dikeluarkan untuk mendukung dan menunjang seluruh aktivitas perusahaan dan tidak dapat ditelusuri. Contohnya biaya keamanan. Dengan mengetahui harga pokok produk yang tepat bagi masing-masing model maka perusahaan dapat mengetahui model yang menguntungkan dan kurang menguntungkan, lalu perusahaan dapat menentukan tindakan yang akan diambil untuk masing-masing model.